**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pemerintah Daerah memegang peranan yang sangat penting dalam upaya mendukung proses pembangunan nasional. Hal ini dapat dilihat bahwa Pemerintah Daerah diberikan kesempatan untuk mengelola sumberdaya dan potensi daerahnya sendiri dengan tetap merujuk pada peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi, dengan harapan sumberdaya yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan pendapatan daerah sehingga hasil dari pengelolaan kekayaan sumberdaya dapat digunakan untuk proses pembangunan daerah itu sendiri. Adapun salah satu bentuk yang dilakukan dengan membuat suatu kebijakan publik yang mampu menciptakan peluang menjadi sebuah potensi dan akhirnya menjadikan suatu pendapatan.

Kebijakan publik untuk proses pembangunan sangat diperlukan. Proses pembangunan Kebijakan publik tersebut meliputi berbagai tahapan diantaranya implementasi kebijakan. Kebijakan publik setelah disyahkan oleh pejabat yang berwenang kemudian diimplementasikan. Mengenai implementasi kebijakan publik, Tjokroamidjaja dan Mustopadidjaja dalam Sutopo dan Sugiyanto (2001:13) mengemukakan bahwa dilihat dari implementasinya ada tiga bentuk kebijakan publik, yaitu :

1. Kebijakan langsung, yaitu kebijakan yang pelaksanaannya dilaksanakan oleh pemerintah sendiri.
2. Kebijakan tidak langsung, yaitu kebijakan yang pelaksanaannya dilaksanakan tidak oleh pemerintah. Dengan demikian, dalam hal ini pemerintah hanya mengatur saja.
3. Kebijakan campuran, yaitu kebijakan yang pelaksanaannya dilaksanakan oleh pemerintah atau bukan pemerintah.

Implementasi kebijakan merupakan tahap yang krusial dalam proses kebijakan publik. Suksesnya implementasi kebijakan dapat dilihat dari akibat yang ditimbulkan oleh proses kebijakan ini dibuat dan dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak terkait yang mempunyai akses langsung terhadap implementasi kebijakan, sehingga melalui implementasi yang baik dari suatu kebijakan dapat menimbulkan suatu kegiatan yang efektif dalam penyelesaian pekerjaan, dengan demikian pelaksanaan implementasi kebijakan dalam suatu organisasi diharapkan dapat mendorong pegawai bekerja lebih optimal, sehingga dapat meningkatkan efektivitas kerja pegawai.

Efektifitas kerja pegawai dimaksudkan merupakan penyelesaian pekerjaan yang berkualitas, tepat waktu yang dsertai dengan kualitas dan kuantitas serta mutu yang dihasilkan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Menurut Ya’kub (1984: 39) bahwa : “Efektifitas kerja adalah suatu keadaan yang menunjukan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu”. Pendapat mengenai efektivitas kerja tersebut merupakan pengertian dari sudut pandang kegiatan manajemen yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Pelaksanaan suatu pekerjaan dinilai menurut standar kerja baku apanila mengacu pada hasil pekerjaan yang telah ditentukan, sehingga mencapai hasil dan sasaran yang telah ditetapkan dan dicapai secara maksimal, termasuk pada pelaksanaan penghimpunan dana atau pendapatan.

Kemampuan pelaksanaan penghimpunan dana atau pendapatan Pemerintah Daerah merupakan suatu kegiatan aparatur dalam mengimplementasikan kebijakan menjadi suatu usaha pemungutan dana secara tertib yang tidak bertentangan dengan kepentingan dan kebijakan nasional. Pemungutan dana ditentukan oleh jasa pelayanan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat, hal tersebut di atur oleh Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi. Pemungutan retribusi bersifat memaksa dan bersifat ekonomis artinya setiap yang menikmati fasilitas jasa yang diberikan pemerintah wajib membayar retribusi dan sebaliknya yang tidak menikmati tidak dikenakan retribusi itu.

Pemilihan jenis retribusi parkir merupakan pendapatan asli daerah yang potensial, hal ini dapat dilihat dari beberapa keunggulan dari pemungutan retribusi parkir dibandingkan dengan pemungutan pajak daerah atau sumber-sumber lainnya. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Parkir Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informatika dan Pariwisata Kota Banjar merupakan pengelola perparkiran di Kota Banjar sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota Banjar Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas/Badan di Lingkungan Pemerintah Kota Banjar, dan ditindaklanjuti oleh Keputusan Walikota Banjar Nomor 48 Tahun 2010 Tentang Tugas Pokok dan Tata Kerja Unsur Organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPTD) Parkir pada Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informatika dan Pariwisata Kota Banjar, sedangkan pelaksanaan pemungutan retribusi parkir diatur oleh Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2012 tentang Retribusi Pelayanan Parkir Di Tepi Jalan Umum.

Usaha untuk membangunan daerah diperlukan sumber-sumber pendapatan guna mendukung APBD daerah tersebut khususnya dari retribusi parkir, sebagaimana Kota Banjar dalam mengimplementasikan Peraturan Daerah tentang retribusi parkir yang dikelola oleh UPTD Parkir Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informatika dan Pariwisata Kota Banjar diharapkan dapat dilaksanakan secara efektif, namun kenyataannya dalam pelaksanaan implementasi kebijakan pemungutan retribusi parkir masih terjadi ketidakefektifan terhadap peraturan pelaksanaan, sehingga akan mengurangi jumlah pemasukan retribusi dari target yang ditentukan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada UPTD Parkir Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informatika dan Pariwisata Kota Banjar ditemukan indikator-indikator masalah yang berkaitan dengan efektivitas kerja pegawai rendah yang meliputi :

1. Ketepatan Kuantitas, yaitu pencapaian target retribusi tidak maksimal, yaitu rendahnya penerimaan retribusi parkir tepi jalan umum dari target PAD yang ditentukan. Berikut ini realisasi penerimaan retribusi parkir sebagai berikut :

Tabel 1.1 Laporan Penerimaan Retribusi Parkir Tepi Jalan Umum

Tahun Anggaran 2009 s/d. 2013

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Tahun Angggaran | Target (Rp.) | Realisasi Pendapatan (Rp.) | Persen (%) |
| 1. | 2009 | 269.499.500 | 205.672.500 | 76,32 |
| 2. | 2010 | 269.499.500 | 248.173.600 | 92,09 |
| 3. | 2011 | 291.059.500 | 220.845.700 | 75,88 |
| 4. | 2012 | 291.059.500 | 291.127.200 | 100,02 |
| 5. | 2013 | 291.059.500 | 291.935.100 | 100,30 |

(Sumber : Laporan PAD UPTD Parkir Dishubkominfo Kota Banjar, 2013)

Berdasarkan data tabel penerimaan PAD dapat diketahui untuk target retribusi tahun 2009 hanya 76,32 persen dan 2010 dapat direalisasikan 92,09 persen dengan target sama pada dengan tahun 2009, sedangkan target 2011 yang mampu di realisakan pada tahun 2012 dan 2013 itu pun tidak signifikan, berbeda dengan potensi dan laju pertumbuhan kota Banjar yang dinamis. Hal ini terjadi karena tidak terpenuhinya target retribusi dari titik parkir, yaitu retribusi atas pelayanan parkir kendaraan dari setiap titik parkir dengan besaran target retribusi yang ditentukan, dalam hal ini UPTD Parkir. Berikut ini data titik lokasi parkir dan target juru parkir di Kota Banjar:

Tabel 1.2 Data Titik Lokasi dan Target Retribusi

Tepi Jalan Umum Tahun Anggaran 2009 s/d. 2013

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Tahun Anggaran | Jumlah Titik lokasi Parkir (Lokasi) | Target berdasarkan potensi (Rp.) |
| 1. | 2009 | 60 | 280.500.000,- |
| 2. | 2010 | 60 | 280.500.000,- |
| 3. | 2011 | 61 | 292.800.000,- |
| 4. | 2012 | 66 | 298.600.000,- |
| 5. | 2013 | 69 | 305.900.000,- |

 (Sumber : Data Juru Parkir UPTD Parkir Dishubkominfo Kota Banjar, 2013)

1. Ketepatan Kualitas, Kurangnya kemampuan pegawai teknis dalam melaksanakan tugas. Contohnya : pada bagian tata usaha, pegawai tidak semuanya mempunyai keahlian mengoperasikan komputer berakibat menumpuknya pekerjaan yang menggunakan alat bantu komputer disebagian pegawai. Adapun daftar kemahiran pengoperasian komputer sebagaimana tersebut berikut ini :

Tabel 1.3

Daftar Kemahiran Pengoperasian Komputer Pegawai di Bagian Tata Usaha

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No Responden | Keahlian Mengoperasikan Komputer | Ket |
| Mahir | Belum Mahir | Tidak Bisa |  |
| 1 | x |  |  |  |
| 2 |  |  | x |  |
| 3 |  |  | x |  |
| 4 | x |  |  |  |
| 5 |  | X |  |  |
| 6 | x |  |  |  |
| 7 | x |  |  |  |
| 8 | x |  |  |  |
| 9 |  | X |  |  |
| Jumlah | 5 orang | 2 orang | 2 orang | 9 orang |
| (sumber : Hasil survei pada Bagian Tata Usaha UPTD Parkir) |

1. Ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas belum terpenuhi. Contohnya : pegawai sering terlambat datang seharusnya jam kerja mulai jam 07.30 WIB tetapi para pegawai datang lebih lambat sehingga tidak mengikuti apel pagi. Adapun daftar keterlambatan pegawai sebagaimana dibawah ini ;

Tabel 1.4

Daftar Keterlambatan Pegawai UPTD Parkir

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NoResponden | Terlambat Masuk Kantor Perminggu |  | Terlambat Masuk Kantor Perminggu |
| Tidak Pernah | 1 kali | 2 kali | 3 kali | > 3 | NoResponden | Tidak Pernah | 1 kali | 2 kali | 3 kali | > 3 |
| 1 |  | x |  |  |  | 17 | x |  |  |  |  |
| 2 | x |  |  |  |  | 18 | x |  |  |  |  |
| 3 |  | x |  |  |  | 19 |  | x |  |  |  |
| 4 |  |  | x |  |  | 20 |  |  |  | x |  |
| 5 |  | x |  |  |  | 21 |  |  | x |  |  |
| 6 |  | x |  |  |  | 22 |  |  |  | x |  |
| 7 |  | x |  |  |  | 23 |  |  | x |  |  |
| 8 | x |  |  |  |  | 24 |  | x |  |  |  |
| 9 |  | x |  |  |  | 25 |  | x |  |  |  |
| 10 | x |  |  |  |  | 26 |  |  | x |  |  |
| 11 |  | x |  |  |  | 27 | x |  |  |  |  |
| 12 |  | x |  |  |  | 28 |  |  |  | x |  |
| 13 | x |  |  |  |  | 29 |  |  | x |  |  |
| 14 | x |  |  |  |  | 30 |  | x |  |  |  |
| 15 | x |  |  |  |  | 31 |  | x |  |  |  |
| 16 |  |  | x |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Jumlah | 9 Org | 13 Org | 6 Org | 3 Org |  |

(Sumber : Hasil survey pada UPTD Parkir Diskominfopar Kota Banjar)

Berdasarkan indikator-indikator masalah tersebut, diduga penyebab permasalahan yang disebabkan belum dijalankannya dimensi-dimensi implementasi kebijakan pegawai dari pengelolaan parkir tepi jalan umum di wilayah Kota Banjar yang belum dilaksanakan dengan baik.

Selanjutnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat masalah secara mendalam dari lingkup Implementasi Kebijakan dan Efektivitas kerja pegawai dengan merumuskan judul : **Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada UPTD Parkir Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informatika dan Pariwisata Kota Banjar.**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti mengemukakan pernyataan masalah ( *Problem Statement* ), yaitu efektifitas penerimaan retribusi parkir tepi jalan umum masih rendah yang diduga disebabkan oleh belum dijalankannya dimensi-dimensi implementasi kebijakan secara optimal. Selanjutnya berdasarkan pernyataan masalah tersebut dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh Implementasi Kebijakan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Uptd Parkir Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informatika Dan Pariwisata Kota Banjar.
2. Berapa besar pengaruh dimensi Implementasi Kebijakan yang meliputi Kepentingan yang Dipengaruhi, Kemanfaatan, Jangkauan Perubahan, Letak Pengambil Keputusan, Pelaksana-Pelaksana Program, Sumber yang tersedia, Kekuasaan Kepentingan Strategi, Karakteristik Rezim dan Institusi, Kesadaran dan Sifat Responsif terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada UPTD Parkir Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informatika Dan Pariwisata Kota Banjar.

**1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis besarnya pengaruh Implementasi Kebijakan terhadap Efektivitas kerja pegawai Pada UPTD Parkir Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informatika Dan Pariwisata Kota Banjar.

2. Mengembangkan konsep teori pengaruh Implementasi Kebijakan terhadap Efektivitas kerja pegawai Pada UPTD Parkir Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informatika Dan Pariwisata Kota Banjar.

3. Menerapkan secara teoritis pengaruh Implementasi Kebijakan terhadap Efektivitas kerja pegawai Pada UPTD Parkir Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informatika Dan Pariwisata Kota Banjar.

**1.3.2 Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu kebijakan publik yang terkait dengan Implementasi Kebijakan dan Efektivitas kerja pegawai.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi UPTD Parkir Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informatika Dan Pariwisata Kota Banjar tentang Implementasi Kebijakandan Efektivitas kerja pegawai.